

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Peran Pengusaha Tempe Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Salah satu usaha meningkatkan ekonomi masyarakat dan membantu masyarakat untuk membantu meningkatkan kesejahteraan adalah mendirikan usaha kecil.

Kreatifitas dalam membuat usaha pembuatan tempe menjadi salah satu unsur yang penting dalam melahirkan generasi-generasi pengusaha sukses. Berdasarkan latar belakang berdirinya usaha pembuatan tempe di Limk.Pabean yang telah dibahas di bab sebelumnya, bahwasannya usaha ini sangat menjanjikan, karena ini salah satu usaha rakyat dan setiap orang juga pasti menjadikan tempe sebagai lauk pauk sehari-hari, dan permintaan tempepun tidak akan pernah sepi meskipun harga kacang kedelai saat ini melambung tinggi.

Para pengrajin tempe mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dalam proses berdirinya usaha produksi pembuatan tempe tersebut, karena kreatifitas dan kesadaran diri sangat penting untuk memulai dan melahirkan generasi yang sukses, tidak hanya

kemampuan dan kepintaran, tapi mereka juga harus mempunyai skill dan kreatifitas yang tinggi. Menciptakan lapangan kerja dan mempunyai tenaga kerja menjadi salah satu peluang dan kesempatan yang baik untuk kemajuan bangsa.

Membuka lapangan pekerjaanpun harus mempunyai pengalaman dan skill. Dengan adanya usaha pembuatan tempe di Link.Pabean ini membuktikan bahwa usaha ini sangat berpengaruh terhadap masyarakat dan juga membantu masyarakat mempunyai pekerjaan.

Masyarakat Link.Pabean sebagian besar bekerja sebagai buruh dan petani yang pendapatannya yang tidak menentu, dengan adanya usaha pembuatan tempe ini masyarakat mempunyai peluang kerja baru yang membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup dan menambah pendapatan yng tidak menentu, dengan adanya usaha pembuatan tempe ini sangat berpengaruh positif terhadap mereka yang membutuhkan pekerjaan.

Usaha pembuatan tempe ini telah dilakukan sesuai dengan ajaran islam yang dimana proses pekerjaannya dengan berdasarkan ketuhanan, akhlak yang memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat untuk memiliki baik sesama tenaga kerja dan juga anjurn manusia bekerja untuk meningkatkan taraf hidup menuju yang lebih

baik sehingga usaha proses pembuatan tempe ini telah membantu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kehidupan manusia di dunia pada hakekatnya adalah untuk melaksanakan usaha agar sukses di dunia maupun di akhirat. Allah memberikan nikmat akal, fisik, penglihatan dan lain sebagainya. Dengan melakukan usaha sepenuh hati Allah pun akan memberikan karunia dan rizeki berupa kesehatan, rezeki yang halal, orang-orang yang baik. Hal ini tidak akan datang kepada manusia yang selalu berdian diri tanpa melakukan hal apapun.

Dalam islam kesejahteraan tidak hanya diukur dalam hal materi tempat tinggal atau terpenuhinya kebutuhan yang lain, tetap juga tentang ketenangan dan kenyamanan hati seseorang yang melakukan pekerjaan tersebut. Dalam ekonomi konvensional juga berbicara mengenai bagaimana mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya maka dalam Ekonomi Islam mengarahkan bahwa bagaimana berekonomi dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Dalam rangka memberdayakan masyarakat, salah satunya dengan menjadikan perekonomian menjadi lebih baik, pengrajin tempe mereka mendapatkan ilmu dan mendapatkan upah atau pendapatan setelah mendapatkan pekerjaan pembuatan tempe,

sehingga dapat membantu tingkat perekonomiannya menjadi bertambah. dan dapat membantu mengurangi pengangguran yang ada di Link.Pabean tersebut dengan membuka lapangan pekerjaan untuk membuat tempe. Karena pekerjaan baru dapat menjadi prospek jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan yang akan menjadi permasalahan yang terjadi, dengan adanya usaha pembuatan tempe ini peluang pengrajin tempe untuk bisa mengais rezeki.

Seperti halnya yang dikatakan Pak Juhji sebagai salah satu pengusaha tempe di Link.Pabean.

“Saya dulu cuma buruh serbutan, terus di ajak sama 2 orang temen saya yang di lampung mereka berdua menawarkan buat buka usaha produksi tempe karna ini bisa menjadi peluang buat kedepannya, dan Alhamdulillah saya di ajararin cara buatnya sampai bisa, awalnya selalu gagal udah pasti rugi dari segi materi dan tenaga, tapi saya ga nyerah sampai detik ini, saya bisa mengajarkan ilmu yang saya dapat dari temen saya kepada para pegawai saya, saya bisa merubah kondisi perekonomian keluarga saya dan para pegawai saya. Bahkan pegawai saya ada yang sudah membuka usaha pembuatan tempe juga dan saya senang bisa membantu meningkatkan kondisi perekomian”

Sama halnya yang di jelaskan oleh Bapak Marli mengatakan bahwa :

“Saya sekolah hanya lulusan SD, itupun saya hampir ngga lulus karna keterbatasan biaya, tapi Alhamdulillah saya bisa lulus sekolah meskipun sampai tamat Sekoah Dasar. Setelah saya lulus, saya di ajak sama saudara yang kebetulan beliau juga karyawan proses pembuatan tempe di beda kelurahan tapi masih satu kecamatan. Saya bekerja di situ kurang lebih 3 tahun, saya belajar dari awal sampai akhir, sampe saya coba-coba buat tempe sendiri di rumah dan berhasil, saya izin mengundurkan diri dan membuka usaha sendiri, Alhamdulillah sampe sekarang, saya bisa merubah nasib perekonomian saya dan keluarga saya awalnya, lama-lama saya berfikir kenapa saya ga coba membuka lapangan pekerjaan buat yang lain ya”¹

Dengan adanya usaha pembuatan tempe di Link.Pabean menjadikan khususnya para pengrajin tempe mendapatkan keahlian yang dapat dibekali dari para peengusaha tempe dalam rangka untuk memperbaiki perekonomiannya. Kegiatan ini membuka peluang yang sangat strategis untuk meningkatkan kreatifitas untuk pengusaha tempe yang bertindak sebagai investor dan membuka lapangan

¹ Wawancara pribadi dengan Bapak Marli, pengusaha pembuatan tempe, (Link.Pabean , 20 maret 2022), pukul 10.30 WIB.

pekerjaan bagi masyarakat yang mencari pekerjaan, pengusahapun mendapatkan laba tentunya.

Usaha proses pembuatan tempe ini termasuk kriteria pemberdayaan ekonomi masyarakat, karena adanya kesadaran dan peduli dalam merekrut pegawai. Para pengusaha ini mengajak masyarakat kerabat dan tetangga yang tidak mempunyai pekerjaan atau yang membutuhkan pekerjaan untuk ikut membantu proses pembuatan tempe. Dari wawancara diatas kita tahu pengrajin tempe memberikan kesadaran bahwa hanya lulusan Tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah pertama ataupun Sekolah Menengah Atas tidak menutup kemungkinan untuk mendapatkan penghasilan yang cukup dan tidak menjadi pekerja yang serabutan.

Salah satu upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu dengan cara mendorong dan memotifasi suatu individu agar mempunyai kemampuan diri, dengan ini para pengusaha tempe mendorong para pengrajin tempe agar bisa mempunyai keinginan untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik. Seperti halnya pengrajin tempe, mereka mendapatkan motivasi, ilmu dan upah dan keterampilan dalam pembuatan tempe, mereka mendapatkan ilmu serta upah untuk membantu perekonomiannya.

Seperti yang di jelaskan oleh Pak Andi sebagai salah satu pengrajin tempe di tempat Pak Juhri.

“Alhamdulillah saya punya pekerjaan, dulu saya bekerja tidak nentu karna saya sadar diri sekolah SD aja saya ga lulus, gimana saya bisa dapet kerjaan yang layak, saya kerja di sini aja saya udah bersyukur banget bisa membantu perekonomian keluarga saya dan anak-anak bisa sekolah jangan seperti saya”.

Dan sama halnya yang telah dijelaskan oleh salah satu pengrajin tempe ditempat Pak Marli, Pak Safi menjelaskan.

“saya dulu pengangguran neng, kenal sama mang Marli trus di ajak buat jadi pegawainya bantuin buat tempe, dan upah yang diterima juga lumayan.”

Maksud dari perkataan Bapak Safi dan Bapak Andi, dengan adanya didirikannya usaha proses pembuatan tempe ini akan bermanfaat untuk proses pengembangan perekonomian para pengusaha dan para pengrajin, dan menjadi nilai tambah juga untuk Link.Pabean.

Usaha tempe termasuk usaha yang memiliki potensi, dimana tempe sangat di gemari, dan harganya pun relative sangat murah namun gizi yang di miliki tempe sangat baik untuk tubuh, tempe mengandung vitamin dan protein nabati yang baik untuk tubuh.

Usaha tempe milik Bapak Juhri dan Marli berdiri kurang lebih sekitar 23 tahun dimulai pada tahun 1998 masih beroperasi sampai sekarang. Adapun pendapatan di tiap bulannya yakni usaha tempe milik Pak Juhri mendapatkan rata-rata sebesar Rp.15.000.000 perbulan, sedangkan mereka yang bekerja mendapatkan upah sebesar Rp1.800.000-Rp.2.000.000 perbulan dan usaha tempe milik Pak Marli mendapatkan rata-rata sebesar Rp.11.000.000-Rp.13.000.000 perbulan, dan yang bekerja mendapatkan upah sebesar Rp.1.800.000-Rp2.000.000 perbulannya. Pendapatan upah yang diterima semua pegawainya sama besar tidak ada yang berbeda, yang membedakan hanya posisi penempatannya saja. Ppengrajin tempe mengajak keluarga serta masyarakat sekitar yang tidak memiliki pekerjaan untuk membantu pengerjaan pembuatan tempe.

Karena tujuan dari pemberdayaan itu sendiri khususnya di Link.Pabean ini dilakukan oleh pengusaha tempe sendiri untuk mengurangi masalah pengangguran serta kemiskinan di Link.Pabean ini. Dengan membekali keahlian dari pengusaha tempe, pengrajin tempe dapat mempunyai ilmu dan keterampilannya dalam rangka mengembangkan perekonomian sekaligus mengurangi tingkat pengangguran. Dengan proses membekali ilmu dari para pengusaha menjadi salah satu bentuk upaya untuk membentuk individu yang

mandiri dan mempunyai kemampuan. Peran usaha tempe juga sangat strategis karena tempe adalah makanan luk pauk sehari-hari.

Bertambahnya pengrajin tempe dengan hal itu bertambah pula produksi tempe yang dihasilkan. Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya pada industry kecil seperti proses pembuatan tempe harusnya mempunyai tiga acuan. Yaitu : (1) pemberdayaan masyarakat di bidang keterampilan dan kreatifitas, karena model strategi ini sejalan dengan lemahnya Sumber Daya Manusia(SDM) yang harus lebih di tingkatkan melalui pendidikan. Mempunyai keterampilan dan pendidikan baik dibidang produksi dan pemasaran. (2) upaya perlindungan sosial, bekerja dengan rasa aman dan tentram. (3) menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan pendapatan para pengrajin tempe di Link.Pabean.

B. Hambatan Pengusaha Tempe Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, bahwa usaha tempe ini memiliki peranan penting pada masyarakat Link.Pabean. Setiap usaha pasti mempunyai hambatannya tersendiri, hambatan yang di miliki pemilik usaha tempe ini adalah dari segi modal dan kacang kedelai. Karena modal adalah masalah yang paling

mendasar bagi pengusaha tempe, tak hanya modal kacang kedelai juga menjadi salah satu penghambat pengusaha tempe karena harganya semakin melambung tinggi. Dari pemerintahpun belum bisa mengatasi dan memberikan solusi yang signifikan kepada para pengusaha tempe. Seperti yang dikatakan Pak Juhri sebagai pengusaha tempe, beliau mengatakan bahwa:

“hambatan yang di alami semua pengusha tempe ada di kacang nya neng sekarang, karena harga kedelai mahal sekarang, kita selalu pakai kacang kedelai yang import, karena kualitasnya bagus, resiko gagalnya sedikit cum harganya yang jauh lebih mahal.”

Sama halnya yang dikatakan Pak marli sebagai pengusha tempe, beliau mengatakan bahwa:

“tidak lain dari bahan dasar pokoknya, yaitu kacang, saya coba memakai kacang kedelai lokal itu gagal meskipun dengan proses yang sama. Dari segi pencucian perebusan dan pengolahannya.”

Usaha tempe di Link.Pabean tidak menggunakan kacang kedelai lokal karena kualitasnya yang kurang bagus, akan tetapi bergantung pada kacang import yang kualitasnya jauh lebih bagus dan rasanya legit.dan tidak menghasilkan bau yang menyengat. Beda

dengan kacang lokal. Lonjakan harga kacang kedelai import menjadi hambatan,

”harga kedelai lokal yang biasanya Rp.5.800/kilogram naik menjadi Rp.8000 dan sekarang naik menjadi Rp13.000/kilonya . kita udah demo dan mogok produksi tapi tetep aja tidak ada respond, bingung juga saya kalo begini, sedangkan prodksi semakin banyak tapi dari bahan pokok tidak memadai”²

Seperti yang kita tahu, pandemic ini membuat semua para pengusaha dan para pedagang mengalami kerugian yang sangat drastis. Banyak pengusaha yang terpaksa gulung tikar karena tidak mendapatkan penghasilan, tetapi pengeluaran semakin banyak. Hal itu juga berimbas pada pengusaha tempe, akibat dari melonjaknya bahan baku di tambh dengn pademi covid-19, para pedagang dan produsen merugi karena barang mahal dan stok nyaris tidak ada.

Bapak Marli mengatakan bahwa:

“para pengusaha tempe juga udah berkali kali-kali demo untuk menurunkan harga kedelai import neng, tapi pemerintah tidak menggubris sama sekali, malah kedelai tambah naik, sudah mogok produksi tetap saja tidak ada hasil, di tambah lagi pandemi kemaren dari pengepul pun barang ksong, sekalinya ada mahal banget. ”

² Wawancara pribadi dengan Bapak Juhri pengusha pembuatan tempe, (Pabean,18 maret 2022), pukul 10.00 WIB.

Para pengusaha tempe mempunyai harapan besar terhadap pemerintah tentang harga pokok kedelai import, karena para pengusaha jarang sekali memakai kedelai okal karena kualitasnya yang kurang bagus. Hambatan yang lainnya juga tentang modal, modal yang harus di keluarkan untuk saat ini harus lebih besar dan keuntungan yang berkurang karena harga pokok yang semakin hari semakin naik. Modal tentu bukan hanya sekedar materi, tetapi peralatan, kendaraan dan lain sebagainya untuk membantu proses kegiatan suatu usaha. Tentang faktor produksi, para pengusaha masih menggunakan kayu bakar untuk merebus kacang kedelai. Karena pemerintah desa belum menyediakan alat yang lebih canggih untuk proses pembuatn tempe agar lebih cepat dan bersih.

“hambatan yang lainnya pasti tentang limbah kacangnya, apalagi di daerah sini persawahan jauh dari aliran sungai yang besar, jadi mau tidak mau kita cari cara gar limbah kacang ini tidak mengganggu masyarakat sekitar, jadi saya menggunakan air mengalir selama kurang lebih 1 jam agar meminimalisir aroma bau dari limbah kacang tersebut, biarin air mengalir cuma-Cuma karena itu salah satu upaya dari kita untuk kebaikan bersama, karena saya mau punya tempat usahanya di rumah saja.”

Seperti kita tahu, limbah yang mempunyai bau yang menyengat sangat mengganggu masyarakat, semakin banyak produksi, semakin banyak pula limbah yang didapat. Tetapi di samping itu ada ampas kedelai yang bagus untuk makanan ternak dan bisa menghasilkan ternak yang sehat.

Para pengrajin juga berharap kepada pemerintah agar bisa menemukan solusi terhadap masalah yang terjadi, dan para pengusaha juga berharap pemerintah juga mendorong para perajin atau pengusaha tempe agar dapat mendirikan Surat Izin Usaha Perdagangan, karena ini salah satu media pemerintah dalam media hukum. Dan pemerintah juga seharusnya menyediakan sarana jaringan pemasaran agar usaha lebih berkembang, dan beberapa kegiatan untuk memasarkan semua produknya.

Seperti yang diungkapkan oleh Pak Marli, sebagai salah satu pengusaha tempe di Link.Pabean, beliau mengatakan:

“untuk jaringan pemasaran kita sebar di setiap pasar lokal di Cilegon, contohnya pasar tegal bunder, pasar kranggot, pasar baru merak, pasar ikan pagebangan terkadang kurang optimal karna ada terkadang hambatan cuaca, hujan terkadang jadi penghambat

karena kalo tempe terlalu basah terkadang raginya tidak sempurna, karena kan kita pakai motor buat ngirim ke pedagangnya,³”

Karena pemerintah tidak menyediakan tempat yang cocok untuk produksi tempe ini, adanya faktor penghambat ini menjadi pelajaran yang harus dicari jalan keluarnya sendiri walaupun itu tidak mudah.

³ Wawancara pribadi dengan Bapak Marli pengusaha pembuatan tempe, (Pabean, 18 maret 2022), pukul 10.00 WIB.